

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Permendiknas, 2006: 702).

Pendidikan jasmani yaitu proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktiitas jasmani,bermain dan *begerak roll*olahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik keterampilan motoric, keterampilan berfikir, emosional,sosial dan moral (Samsudin, 2012: 29).

Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan

pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat (Permendiknas, 2006: 702).

Kondisi satuan pendidikan nasional yang beragam baik dari segi sarana prasarana maupun profesionalitas guru pendidikan jasmani membuat kinerja mata pelajaran tersebut di masing-masing satuan pendidikan juga mencapai tahapan yang berbeda-beda. Berdasarkan laporan Balitbang Diknas (2008: 3) mengenai hasil survei kondisi penjasorkes nasional tahun 2006 yang dilaksanakan oleh PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia) ASMPep Ordik Kemenegpora RI pada 2.382 satuan pendidikan di 13 kab/ kota, skor rata-rata nasional kualitas pembelajaran penjasorkes baru mencapai 520 dari skor maksimal 1.000. Oleh karena itu, wajarlah jika keberadaan mata pelajaran penjasorkes nasional secara umum belum mampu mewujudkan hasil sesuai dengan tujuannya.

Fakta lain yang diungkap oleh Komnas Penjasor yang menunjukkan kurang berhasilnya pendidikan jasmani adalah masih sulit dijumpai adanya guru penjas di sekeliling kita yang kompeten dan sukses mengelola mata pelajarannya, sehingga siswanya menyukai, menghargai dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengimbas ke pola hidup aktif dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas guru pendidikan jasmani di sekolah-sekolah pada umumnya belum cukup memadai. Guru harus selalu meningkatkan profesionalitas kerja. Belum efektifnya pelaksanaan pengajaran penjasorkes di sekolah disebabkan

oleh beberapa faktor diantaranya adalah terbatasnya partisipasi guru dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani dan olahraga di SMP menjadi bagian tak terpisahkan dari program pendidikan secara keseluruhan. Sebagai salah satu aspek pendidikan di SMP, pendidikan jasmani bertujuan untuk (1) perkembangan kesehatan, jasmani atau organ tubuh; (2) perkembangan mental-emosional; (3) perkembangan neuromuscular; (4) perkembangan sosial dan (5) perkembangan intelektual (Stoodley, 1983:45). Lebih lanjut dituturkan bahwa melalui kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga diharapkan peserta didik akan tumbuh dan berkembang secara sehat, dan segar jasmaninya, serta dapat berkembang kepribadiannya agar lebih harmonis dalam menjalankan kehidupannya sekarang maupun yang akan datang.

Gerak merupakan elemen penting dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah. Selain karena kedudukannya sebagai salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani sekolah, ada beberapa pertimbangan lain yang menjadikan materi ini perlu mendapat perhatian lebih. Menurut Biasworo Adisuyanto sebagaimana dalam bukunya (2009: 1), menyatakan bahwa gerak senam lantai merupakan cabang olah raga permainan yang sangat menarik, yang seharusnya sangat bermanfaat dalam pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran gerak senam di sekolah bertujuan memperkaya pengalaman gerak sebanyak-banyaknya serta meningkatkan kesegaran jasmani para peserta

didik. Salah satu komponen yang diajarkan dalam gerak senamlantai adalah *gerak roll* belakang. Pada materi ini, siswa diharapkan mampu melakukannya dengan teknik yang benar.

Berdasarkan obserasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan di Kelas VIII SMPN 2 Cikarang Timur, guru menemukan bahwa partisipasi siswa kelas VIII pada materi gerak khususnya guling belakang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi siswa dalam melakukan gerak gerak guling belakang masih jauh dari hasil yang diharapkan. Bahkan persentase siswa yang mampu melakukan dengan benar lebih rendah dibanding siswa yang belum mampu melakukan dengan benar.

Dalam pembelajaran gerak gerak guling belakang, guru masih mengajarkannya dengan cara konvensional. Berdasarkan temuan guru, pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kurang bersemangat atau bahkan tidak tertarik dan menurunkan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini jelas berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan yang seharusnya mereka miliki. Oleh karena itu, guru perlu mencoba alternatif cara pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat siswa serta mempermudah siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan guru, beberapa kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam melakukan gerak gerak guling belakang adalah keseimbangan tubuh kurang baik pada saat menggerak guling serta tumpuan kurang kuat pada saat

melakukan tolakan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan alat bantu dalam pembelajaran *gerak roll* belakang.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Peningkatan Partisipasi *Gerak roll* Gerak gerak guling belakang melalui Pendekatan bermain pada siswa Kelas VIII SMPN 2 Cikarang Timur, diharapkan dengan penelitian tersebut dapat memperbaiki pembelajaran, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perlunya tata laksana keselamatan dalam gerak gerak guling belakang.
2. Perlunya variasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran.
3. Perlunya upaya peningkatan partisipasi gerak senam lantai gerak gerak guling belakang melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VIII SMPN 2 Cikarang Timur.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan lebih fokus, maka perlu diberikan batasan sehingga ruang lingkup dari penelitian ini menjadi lebih jelas. Penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan partisipasi gerak senam lantai melalui pendekatan bermain siswa kelas Kelas VIII SMPN 2 Cikarang Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai Berikut:

- 1) Apakah penerapan pembelajaran *gerak roll* belakang melalui pendekatan bermain, dapat meningkatkan partisipasi *gerak roll* belakang siswi kelas VIII SMPN 2 Cikarang Timur?
- 2) Berapa besar peningkatan hasil pembelajaran *gerak roll* belakang melalui pendekatan bermain terhadap partisipasi *gerak roll* belakang siswi kelas VIII Kelas SMPN 2 Cikarang Timur ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran *gerak roll* belakang melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan partisipasi gerak gerak guling belakang kelas VIII SMPN Cikarang Timur.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu:

1. menjadi referensi dan memberikan sumbangan bagi penelitian sejenis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan terutama pendidikan jasmani di sekolah.
2. menjadi rujukan alternatif pendekatan pembelajaran penjasorkes di sekolah.

1) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesional kerja sebagai seorang guru khususnya dalam pengembangan pembelajaran.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa pada materi *gerak roll* belakang.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberi motivasi para guru untuk selalu mengembangkan inovasi pembelajaran dan memecahkan masalah-masalah kelas sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

G. Sumber Pemecahan Masalah

Bentuk tindakan untuk memecahkan masalah penelitian ini adalah dengan penerapan pembelajaran *gerak roll* belakang melalui pendekatan bermain. Peneliti sekaligus berperan sebagai guru yang mengajar materi tersebut dalam dua siklus penelitian tindakan kelas.

